

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

Karina Harjanto

Universitas Multimedia Nusantara
karina.harjanto@umn.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of company's size, profitability, solvability, and the size of the accounting firm towards audit delay. The object in this research are property and real estate companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) for the period 2013-2015.

The sample is selected by purposive sampling method. There are 42 companies selected as sample. Data used in this research is a secondary data such as audited financial reports. Data analysis uses multiple linear regression.

The result of this research shows that company's size, profitability, and solvability have no influence on audit delay, while the size of accounting firm has significant positive influences on audit delay. The result also shows that company's size, profitability, solvability, and the size of of the accounting firm simultaneously influence audit delay.

Keywords: *audit delay, company's size, profitability, solvability, size the accounting firm*

I. Pendahuluan

Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah perusahaan skala besar hampir selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015, jumlah perusahaan skala besar masing-masing meningkat sebesar 1,40 persen, 5,28 persen dan 4,72 persen. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan berarti persaingan bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan harus terus berkembang dan meningkatkan kinerja agar dapat terus bersaing. Untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan juga untuk melakukan ekspansi, perusahaan membutuhkan tambahan dana. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari sumber internal maupun sumber eksternal. Salah satu sumber eksternal untuk mendapatkan dana ialah dengan *go public* atau menjual saham perusahaan kepada para investor di pasar modal.

Dengan menjadi perusahaan publik, banyak manfaat yang didapatkan perusahaan. Salah satu manfaatnya adalah mendapatkan sumber pendanaan baru, yaitu melalui hasil penjualan saham perusahaan kepada masyarakat. Dengan *go public*, perusahaan juga mengalami peningkatan kemampuan *going concern*, yaitu kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan. Hal ini disebabkan manajemen yang terpisah dari pemilik, sehingga walaupun terjadi pergantian kepemilikan, perusahaan dapat tetap bertahan.

Go public memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun juga mendatangkan konsekuensi bagi perusahaan. Salah satu konsekuensi *go public* adalah hilangnya kontrol atas perusahaan. Investor yang membeli saham perusahaan akan turut memiliki kontrol atas perusahaan, dan hal ini juga mendatangkan risiko terjadinya pengambilalihan. Perusahaan terbuka juga harus transparan dalam mengungkapkan informasi terkait perusahaan, yang berarti adanya risiko informasi jatuh ke tangan kompetitor. Konsekuensi lainnya adalah perusahaan harus mematuhi semua peraturan pasar modal yang berlaku.

Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara

berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Dalam peraturan OJK Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan berkala lengkap yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berkala tersebut wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang diminta tepat waktu, maka ada sanksi yang akan dikenakan. Menurut keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan, keterlambatan 1-30 hari akan dikenakan peringatan tertulis I, keterlambatan 31-60 hari akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, keterlambatan 61-90 hari akan dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000, dan keterlambatan lebih dari 90 hari akan dikenakan suspensi.

Tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam jangka waktu yang telah ditentukan menyebabkan permintaan akan jasa audit meningkat. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini audit yang baik dan dalam jangka waktu sesingkat mungkin. Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik. Hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu yang cukup panjang. Lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit disebut *audit delay*.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan contoh faktor internal, sementara ukuran Kantor Akuntan Publik dan jenis opini audit adalah contoh faktor eksternal.

Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar rupiah. Kartika (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi yang telah terstruktur dan karenanya meningkatnya efisiensi dan akurasi laporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Profit Margin* merupakan salah satu indikator kinerja manajemen. Semakin tinggi *PM* maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen semakin baik. Perusahaan yang mengalami kerugian membuat auditor akan lebih berhati-hati dalam proses audit (Indriyani dan Supriyati, 2012). Menurut Rachmawati (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan dan cenderung untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas diproksikan dengan rasio *Total Debt to Total Equity* yang membandingkan total utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total ekuitas perusahaan. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa *debt ratio (debt proportion)* yang tinggi secara normal berhubungan dengan

tingginya risiko. Semakin besar total utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya, maka auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan proses audit, yang dapat memperpanjang *audit delay*.

Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan firma *Big Four*. Menurut Rolinda (2007) dalam Febrianty (2011), Kantor Akuntan Publik internasional atau yang dikenal dengan *Big Four* memiliki reputasi dapat menyelesaikan auditnya secara efisien dan tepat pada waktunya. Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi Kantor Akuntan Publik besar untuk mempertahankan reputasinya. Hasil penelitian Santoso (2012) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *profit margin* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah solvabilitas yang diprosikan dengan rasio *total debt to total equity* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK nomor 1 (2016), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu serta kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK nomor 1 (2016), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Peraturan OJK nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan berkala lengkap yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berkala tersebut wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Audit Delay

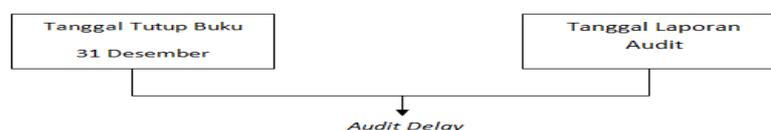
Arens *et al.* (2017) memberikan pengertian audit sebagai berikut:

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Definisi menurut Arens *et al.* tersebut berarti audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan peraturan yang berlaku. Audit seharusnya dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Agoes (2016), pada akhir pemeriksaannya, dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*) KAP akan memberikan suatu laporan akuntan. Tanggal laporan akuntan harus sama dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan dan tanggal surat pernyataan langganan, karena menunjukkan sampai tanggal berapa akuntan bertanggungjawab untuk menjelaskan hal-hal penting yang terjadi.

Audit delay atau sering juga disebut *audit report lag* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.



Gambar 2.1. Konsep Audit Delay

Hasil penelitian Santoso (2012) terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* sebanyak 70 hari. Hasil penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* sebanyak 74,07 hari. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2003-2009 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* sebanyak 72,9442 hari. Hasil penelitian Kartika (2009) terhadap perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2001-2005 menunjukkan

bahwa rata-rata *audit delay* sebanyak 71,9102 hari. Hasil penelitian Rachmawati (2008) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2005 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* sebanyak 76,6328 hari. Rata-rata *audit delay* di Indonesia ini lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata *audit delay* di Malaysia. Menurut penelitian Che-Ahmad (2008) terhadap perusahaan publik yang terdaftar di *Main Board and Second Board of the Bursa Malaysia* periode 1993, *audit delay* di Malaysia sebanyak 114 hari.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, ukuran KAP, jenis industri, adanya internal auditor, dan umur perusahaan. Hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyimpulkan bahwa klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan, dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara total aset, opini audit, dan *debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor KAP, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer and McHugh (1975) dalam Kartika (2009) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sama dengan penelitian Indriyani dan Supriyati (2012), penelitian Rachmawati (2008) juga sampai pada kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Penelitian Febrianty (2011) menyimpulkan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait ukuran perusahaan dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

Ha₁ : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas

Menurut Weygandt *et al.* (2015) *profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time*. Definisi dari Weygandt *et al* tersebut berarti rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *Profit Margin*.

Menurut Weygandt *et al.* (2015), pengertian *Profit Margin* adalah pengukuran persentase penjualan yang menghasilkan laba bersih.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keinginan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian Rachmawati (2008) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Parwati dan Suhardjo (2009) menyimpulkan bahwa rugi/laba tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti perusahaan yang melaporkan rugi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba karena adanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dan auditor untuk mendiskusikan masalah pelaporan rugi perusahaan.

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait profitabilitas dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

Ha₂ : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas

Menurut Weygandt *et al.* (2015) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* ini mengindikasikan kesehatan perusahaan. Total utang yang lebih besar dari total ekuitas akan mengindikasikan kegagalan perusahaan karena ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya, sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to equity ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014), auditor akan memerlukan waktu lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Febryanti (2011) sampai pada kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Kartika (2011) dan Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait solvabilitas dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

Ha₃ : Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Arens, *et al.* (2017), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi empat kategori:

1. Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*

Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik internasional dan mempunyai julukan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk

di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu:

- a. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
 - b. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
 - c. KAP Siddharta, Siddharta, Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.
 - d. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.
2. Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional
KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan *the Big Four* dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu mereka memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga memiliki juga potensi internasional. KAP nasional dan regional tergolong besar, namun masih lebih kecil dari KAP *Big Four*. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.
3. Kantor Akuntan Publik Lokal
Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal. Beberapa diantaranya cuma melayani klien di dalam jangkauan areanya sementara sebagian membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini pun, bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik internasional dan nasional. Sebagian besar KAP lokal mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada juga di antaranya melayani perusahaan yang telah *go public*.

Menurut Kartika (2009) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* itu lebih cepat menyelesaikan *audit delay* daripada KAP *non-Big Four* karena tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan.

Parwati dan Suhardjo (2009) menyimpulkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *the big four audit report lag* akan lebih cepat daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four*. Hal ini terkait dengan reputasi besar dari kantor akuntan tersebut serta KAP *the big four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional. Hal ini berarti bahwa KAP *the big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non-big four*.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait ukuran Kantor Akuntan Publik dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

Ha₄ : Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik secara Simultan terhadap Audit Delay

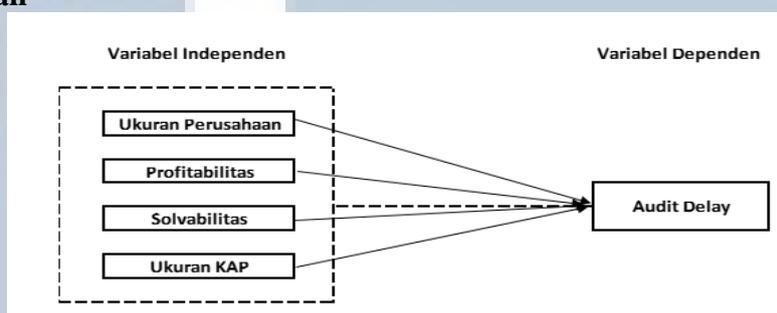
Hasil penelitian Indriyani (2012) membuktikan bahwa *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian Febrianty (2011) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Hasil penelitian Parwati dan Suhardjo (2009) membuktikan bahwa variabel-variabel independen (jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan solvabilitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya (*audit report lag*). Hasil penelitian Rachmawati (2008) membuktikan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit delay* maupun *timeliness*.

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait opini audit dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

Ha₆ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*

Model Penelitian



Gambar 2.2. Model Penelitian

III. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Terdapat 42 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2015 yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba positif

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Data yang digunakan telah lolos semua uji tersebut. Hipotesis diuji menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi individu.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$$

Audit delay diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ total aset}$$

b. Profitabilitas

Menurut Weygandt *et al* (2015), *Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

c. Solvabilitas

Menurut Subramanyam (2014), *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kategori dari ukuran Kantor Akuntan Publik adalah :

- i. Jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four*, maka diberikan kode 1.
- ii. Jika perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four*, maka diberikan kode 0.

IV. Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dari variabel penelitian ini, yaitu *audit delay* (AD), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (TA), profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Profit Margin* (PM), solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity* (DTE), dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
AD	126	66	40	106	9415	74.72	12.027
TA	126	6.8401	26.2699	33.1341	3621.71	28.7437	1.7314
PM	126	0.5076	0.0012	0.5087	9.9559	0.0790	0.0770
DTE	126	7.3023	0.1275	7.4398	131.447	1.0432	1.1468
KAP	126	1	0	1	51	0.40	0.493

Berdasarkan tabel 4.1. jumlah observasi penelitian untuk *Audit Delay* (AD) adalah 126 dengan nilai terkecil (minimum) 40 hari dan nilai terbesar (maksimum) 106 hari. Nilai *range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum, yaitu sebesar 66 hari. Nilai *sum* merupakan

penjumlahan dari 126 sampel, yaitu sebesar 9.415 hari. Nilai rata-rata AD adalah 74,72 hari dengan standar deviasi sebesar 14,027.

Jumlah observasi penelitian untuk ukuran KAP (*dummy variabel*) adalah 126, dengan *dummy variabel* 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Deskriptif menunjukkan bahwa 51 observasi atau sebesar 40,48% diaudit oleh KAP *Big Four* dan 75 observasi atau 59,52% diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Gambar 4.1. Diagram Keterlambatan Pengumpulan Laporan Keuangan



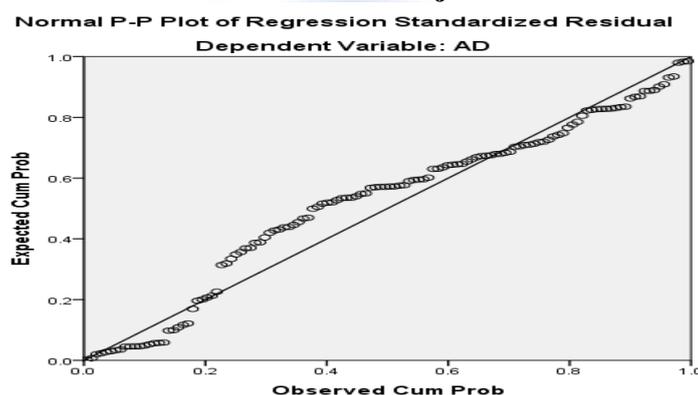
Dari 126 observasi penelitian, terdapat 4 observasi atau 3,17% yang terlambat menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada OJK atau *audit delay* melebihi 90 hari. Mayoritas perusahaan berhasil menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, yaitu 122 observasi atau 96,83%.

Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012).

Uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mendekati normal.

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas



Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KAP	0.480	2.084
TA	0.585	1.709
PM	0.662	1.511
DTE	0.747	1.338

Berdasarkan tabel 4.2. tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi diuji melalui Uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2012).

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.896

a. Predictors: (Constant), DTE, TA, PM, KAP

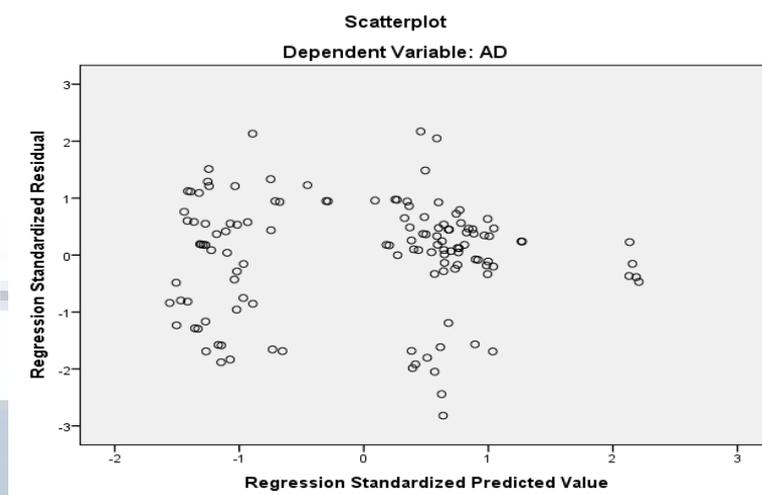
b. Dependent Variable: AD

Dari Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,896. Jumlah sampel (n) sebesar 126 dengan jumlah variabel independen (k) = 4 memiliki nilai $dl = 1,6443$ dan nilai $du = 1,7751$. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,896 berada di $1,7751 < 1,896 < 2,2249$. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedatisitas (Ghozali, 2012).

Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.342 ^a	0.117	0.087	13.399

a. Predictors: (Constant), DTE, TA, PM, KAP

b. Dependent Variable: AD

Dari Tabel 4.4. dapat dilihat besarnya adjusted R^2 sebesar 0,087 atau 8,7%. Hal ini berarti 8,7% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan sisanya yaitu 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.5. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2869.007	4	717.252	3.995	0.004 ^b
	Residual	21724.271	121	179.539		
	Total	24593.278	125			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), DTE, TA, PM, KAP

Dari Tabel 4.5. hasil perhitungan F sebesar 3,995 dan signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} diterima yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari log total aset perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan *Profit Margin Ratio*, solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran KAP secara bersama-sama mempengaruhi lamanya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianty (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.

Uji Signifikasi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut adalah hasil uji statistik t :

Tabel 4.6. Hasil Signifikasi Individu (Uji Statistik t) Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	95.629	25.404		3.764	0.000
PM	10.049	18.019	0.055	0.558	0.578
DTE	1.320	1.156	0.108	1.142	0.256
KAP	-7.093	3.454	-0.249	-2.053	0.042*
TA	-0.703	0.907	-0.087	-0.775	0.440

a. Dependent Variable: AD

* Significant at 5%

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$AD = -0,087 TA + 0,055 PM + 0,108 DTE - 0,249 KAP$$

Dari tabel 4.7. diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,087 untuk variabel ukuran perusahaan (TA) yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka *audit delay* (AD) akan menurun sebesar 0,087 atau 8,7%. Variabel ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai t sebesar -0,775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,440 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem

pengendalian internal yang baik yang dibuktikan dengan minimnya penyajian kembali akibat kesalahan dalam pelaporan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aditya dan Anisyukurlillah (2014) yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh pada *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Profit Margin* (PM) sebesar 0,055 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka *audit delay* (AD) akan meningkat sebesar 0,055 atau 5,5%. Variabel profitabilitas (PM) memiliki nilai *t* sebesar 0,558 dan tingkat signifikansi sebesar 0,578 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a2} ditolak berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan investor dari perusahaan publik, beserta pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti OJK, akan tetap menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku, terlepas dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Rata-rata PM perusahaan sampel mengalami penurunan dari tahun 2013-2015, namun hal ini tidak menyebabkan *audit delay* menjadi lebih panjang karena sampel memiliki internal control yang baik, dibuktikan dari mayoritas sampel tidak melakukan restatement. Hal ini didukung oleh data sampel PT Astra Otoparts Tbk di mana PM 2014 sebesar 0,0779 dan di 2015 turun menjadi 0,0275 namun *audit delay* pada 2014 dan 2015 tetap 51 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011).

Koefisien regresi variabel solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity* (DTE) sebesar 0,108 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka *audit delay* (AD) akan meningkat sebesar 0,108 atau 10,8%. Variabel solvabilitas (DTE) memiliki nilai *t* sebesar 1,142 dan tingkat signifikansi sebesar 0,256 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a3} ditolak berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan manajemen tetap berupaya menyerahkan laporan keuangan sebelum batas waktu yang ditetapkan OJK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *audit delay* menurut hasil uji statistik deskriptif, yaitu 74 hari dan tidak melebihi jangka waktu penyampaian yaitu 90 hari. Hasil ini didukung dengan data yang diolah. Pada tahun 2013, DTE PT Jembo Cable Company Tbk (JECC) sebesar 7,4398 dan merupakan DTE tertinggi dari seluruh observasi, namun *audit delay* JECC pada 2013 hanya 80 hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Koefisien regresi variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar -0,249 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1% maka *audit delay* (AD) akan menurun sebesar 0,249 atau 24,9%. Variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai *t* sebesar -2,053 dan tingkat signifikansi 0,042 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima berarti ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki efisiensi tinggi serta sumber daya yang kompeten sehingga mampu mempersingkat *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayemere dan Elijah (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh pada *audit delay*, namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014).

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari nilai *t* sebesar sebesar -0,775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,440.

2. Ha₂ ditolak berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 0,558 dan tingkat signifikansi sebesar 0,578.
3. Ha₃ ditolak berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar 1,142 dan tingkat signifikansi sebesar 0,256.
4. Ha₄ diterima berarti ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari nilai t sebesar -2,053 dan tingkat signifikansi 0,042
5. Ha₅ diterima yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 3,995 dan signifikansi sebesar 0,004.

Penelitian ini membuktikan bahwa lamanya *audit delay* cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Auditor yang berasal dari KAP Big Four memiliki motivasi untuk lebih cepat menyelesaikan proses audit dan melakukan pelaporan. Faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji P-Plot, penyebaran data penelitian mendekati garis diagonal. Hal ini mungkin disebabkan karena periode penelitian kurang panjang atau sampel penelitian terlalu sempit.
2. Nilai adjusted R² hanya 0,087, berarti variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP hanya dapat menjelaskan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 8,7% dan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian atau memperluas sampel perusahaan, misalnya perusahaan *real estate*, perusahaan pertambangan, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti klasifikasi industri, pergantian auditor, dan umur perusahaan.

VI. Referensi

- Aditya, Alfian Nur dan Indah Anisyukurlillah. (2014). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay*. Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No.3, 334-342.
- Agoes, Sukrisno. (2016) *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M.S., dan Hogan, C.E. (2017). *Auditing and A Assurance Services*. United Kingdom : Pearson.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. (2014). *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7, No. 3, 647-747.
- Ayemere, Ibadin L. dan Afensimi Elijah. (2015). *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets : Empirical Evidence from Nigeria*. International Journal of Business and Social Research. Vol. 5, Issue 3.

- Che-Ahmad, Ayoib. (2008). *Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia*. International Business Research, Vol 1, No. 4, 32-39.
- Febrianty. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 1, No. 3, 294-320.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Divisi Penerbitan IAI.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review, Vol 2, No. 2, 185-202.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No.3, 175-186.
- Ismail, Hashanah, Mazlina Mustapha, Cho Oik Ming. (2012). *Timeliness of Audite Financial Reports of Malaysian Listed Companies*. International Journal of Business and Social Science, Vol.3, No.22, 242-247.
- Kartika, Andi. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 16, No. 1, 1-17.
- Kartika, Andi. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Factors Affecting The Audit Delay on listed The Manufacturing Company in BEI)*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 2, 152 – 171.
- Linto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. (2010). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No.2, 97-106.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 1, 1-11.
- Parwati, Lina Anggraeny dan Yohanes Suhardjo. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)*. SOLUSI, Vol. 8, No. 3, 29 – 42.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan*

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 9, No.1, 31-42.
- Rachmawati, Sistya. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Santoso, Felisiane Kurnia. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.2, 89-95.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie.(2016). *Research Method for Business A Skill Building Approach*. United Kingdom : John Wiley & Sons.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis 11th edition*. United States of America : McGraw-Hill Education.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. (2015). *Financial Accounting*. United States of America : John Wiley & Sons.

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

U M M N